

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY*, KREATIVITAS GURU, DAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Purohito Catur Bhakti Acarya¹, Natalina Premastuti Brataningrum²

Universitas Sanata Dharma, Indonesia

Universitas Sanata Dharma, Indonesia

itocba06@gmail.com, premastuti@gmail.com

korespondensi: premastuti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif: (1) *self-efficacy* dengan motivasi belajar siswa; (2) kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa; (3) lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian adalah penelitian korelasional. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2025 di SMA Kolese De Britto Yogyakarta. Jumlah sampel penelitian 169 siswa. Teknik penarikan sampel menggunakan *accidental sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Kendall Tau*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif: 1) *self-efficacy* dengan motivasi belajar siswa (*Sig. (1-tailed)* = 0,000); 2) kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa (*Sig. (1-tailed)* = 0,000); 3) lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa (*Sig. (1-tailed)* = 0,000). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif *self-efficacy*, kreativitas guru dan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: kreativitas guru, lingkungan belajar, motivasi belajar, *self-efficacy*.

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY, TEACHER CREATIVITY, AND LEARNING ENVIRONMENT WITH THE MOTIVATION OF STUDENT

Purohito Catur Bhakti Acarya¹, Natalina Premastuti Brataningrum²

Sanata Dharma University, Indonesia

Sanata Dharma University, Indonesia

itocba06@gmail.com, premastuti@gmail.com

correspondence: premastuti@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the positive relationship between: (1) self-efficacy and student learning motivation; (2) teacher creativity and student learning motivation; (3) learning environment and student learning motivation. This type of research is correlational research. The research was conducted from April to May 2025 at SMA Kolese De Britto Yogyakarta. The number of research samples was 169 students. The sampling technique used accidental sampling. Data were collected using a questionnaire. The data analysis technique used Kendall Tau correlation. The results of this study indicate that there is a positive relationship between: 1) self-efficacy and student learning motivation (*Sig. (1-tailed)* = .000); 2) teacher creativity and student learning motivation (*Sig. (1-tailed)* = .000); 3) learning environment and student learning motivation (*Sig. (1-tailed)* = .000). Based on the results of the tests that have been carried out, it can be

concluded that there is a positive relationship between self-efficacy, teacher creativity and the learning environment with student learning motivation.

Keywords: learning environment, learning motivation, self-efficacy, teacher creativity.

Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan yang mendasar bagi manusia dalam menjalani kehidupannya, karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kualitas diri dan taraf hidupnya (Wafiqni, Amalia, Sarifah, & Nurjanah, 2023). Pada umumnya, kegiatan pendidikan formal dapat diperoleh melalui sekolah. Sekolah tidak hanya berfungsi menjadi tempat belajar saja, tetapi juga menjadi lingkungan kedua bagi perkembangan anak (Juaini, Aliyah, & Darmawan, 2024). Esensi pendidikan di sekolah terletak pada proses kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswanya. Keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh capaian hasil akademik, melainkan juga dari proses keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Untuk meraih hasil belajar yang maksimal, siswa perlu mempunyai motivasi belajar yang didukung oleh peran serta guru (Ayu Gitara & Nur Fahmawati, 2024).

Motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti “menggerakkan” (Sari, Yana, & Wulandari, 2021). Motivasi belajar adalah dorongan yang membuat mereka memiliki keinginan dan atau kesediaan untuk terus belajar tanpa merasa bosan, mengantuk, ataupun terpaksa (Saputri, Asrin, & Ilhamdi, 2022). Motivasi belajar dapat dipahami sebagai kekuatan pendorong dalam diri siswa yang mendorong terjadinya aktivitas belajar, menjaga keberlanjutannya, serta memberikan arahan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Rahmadania & Aly, 2023). Alderfer menambahkan bahwa motivasi belajar merupakan kecenderungan yang ada dalam diri siswa untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran yang muncul dari dorongan untuk meraih keberhasilan dan hasil belajar yang optimal (Sari *et al.*, 2021).

Motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri individu tanpa membutuhkan rangsangan eksternal, sedangkan motivasi ekstrinsik bersumber dari adanya dorongan atau rangsangan dari luar diri siswa (Hasnawati & Anidar, 2022). Santrock menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tujuan dalam belajar, keyakinan diri atas potensi yang dimiliki, serta persepsi terhadap kecerdasan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan Masyarakat sekitar (Ayu Gitara & Nur Fahmawati, 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat Tung yang menegaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal. Faktor internal berhubungan dengan keadaan fisik dan psikis atau aspek psikologis, sedangkan faktor eksternal mencakup interaksi dengan guru, orang tua, teman sebaya, fasilitas belajar, serta kondisi lingkungan yang turut membentuk motivasi siswa dalam belajar (Hasanah, Faslah, & Sholikhah, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dalam praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Kolese De Britto Yogyakarta. Peneliti menemukan adanya beberapa siswa yang kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, khususnya di salah satu kelas XI. Beberapa siswa lebih memilih bermain ponsel, mengobrol, atau bahkan tertidur di kelas. Peneliti sudah mencoba untuk memberikan pertanyaan pemantik dan motivasi agar siswa kembali antusias mengikuti pembelajaran, namun siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan yang peneliti berikan karena tidak menyimak penjelasan yang sudah dipaparkan. Adanya hal tersebut tidak hanya akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, tetapi juga berpotensi mengganggu fokus siswa lain dan kelancaran proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Fenomena serupa juga terjadi pada mata pelajaran yang lain seperti matematika dan sosiologi. Melalui wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran, fenomena tersebut baru terjadi sejak awal semester ganjil. Guru sudah berupaya mencoba

mengatasi masalah tersebut dengan melakukan metode pembelajaran, namun belum seluruhnya berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa utamanya yang duduk pada posisi belakang. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti menduga bahwa terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan belum semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Salah satu faktor penting yang diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah *self-efficacy* yakni dorongan untuk mencapai kemajuan yang berawal dari rasa percaya diri yang kuat. Kepercayaan diri ini terbentuk melalui pengakuan yang bersumber dari keinginan pribadi, serta dukungan mental dari orang-orang di sekitar (Hatta, Supriatna, & Septian, 2021). Bandura menjelaskan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Nurrindar & Wahjudi, 2021). *Self-efficacy* yang tinggi menunjukkan adanya kepercayaan diri untuk dapat melakukan perilaku yang dimaksud. Sebaliknya, tanpa adanya *self-efficacy* individu cenderung enggan untuk mencoba melakukan suatu tindakan (Mulyana, Mujidin, & Bashori, 2015).

Bandura mengelompokkan dimensi *self-efficacy* ke dalam tiga aspek, yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Dimensi *magnitude* erat kaitannya dengan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi, dimensi *strength* terkait dengan seberapa kuat keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya, sedangkan dimensi *generality* mencerminkan sejauh mana individu yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas di berbagai bidang (Suartini, Ardiansyahroni, Nyaman, Riyadi, & Sarifah, 2023). Keyakinan ini berpengaruh pada aspek kognitif yang berkaitan dengan motivasi seseorang, serta memiliki hubungan positif dengan komponen motivasi seperti adanya arahan, usaha, dan ketekunan dalam belajar (Ayu Gitara & Nur Fahmawati, 2024). Penelitian di SMK N 12 Jakarta juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Hasanah *et al.*, 2023).

Selain itu, faktor lain yang turut mempengaruhi motivasi belajar adalah kreativitas guru. Di era saat ini, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan melalui kreativitas yang dimiliki agar motivasi belajar siswa tetap tinggi (Yurida, Damopolii, & Erari, 2021). Peran guru dalam mengelola kelas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan siswa (Adirestuty, 2017). Proses pembelajaran yang dilakukan secara monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif dapat menimbulkan kebosanan serta kejenuhan. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengelola kegiatan pembelajaran secara kreatif sehingga suasana kelas menjadi lebih interaktif dan bermakna (Rahmayani, Arifmiboy, Charles, & Ilmi, 2025).

Menurut Ali, kreativitas guru merupakan bentuk penerapan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki sebelumnya dengan cara-cara baru (Tanjung & Namora, 2022). Pada dasarnya, motivasi siswa dapat tumbuh apabila terdapat stimulus eksternal, salah satunya melalui kreativitas guru dalam menghadirkan kegiatan pembelajaran yang menarik (Saputri *et al.*, 2022). Guru yang kreatif adalah mereka yang mampu menciptakan gagasan baru serta metode inovatif dalam membimbing, mengajar, mendidik, melatih, menilai, mengarahkan, dan mengevaluasi siswa (Oktiani, 2017). Guru yang memiliki banyak ide serta keterampilan mengajar yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kreativitas guru sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek bawaan dan psikologis, sementara faktor eksternal mencakup latar belakang pendidikan, pengalaman pelatihan maupun organisasi, pengalaman mengajar, serta kesejahteraan guru (Pentury, 2017). Guru dapat mendorong peningkatan motivasi belajar siswa melalui berbagai strategi di dalam kelas, misalnya dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta mengintegrasikan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman (Dedi Arimawan, Kurniawan, & Ambarwati, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian di SD Negeri

01 Maospati yang membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan variabel kreativitas guru terhadap variabel motivasi belajar siswa (Setiati, 2025).

Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah lingkungan belajar (Sarnoto & Romli, 2019). Lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya interaksi pembelajaran. Lingkungan ini memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Lingkungan belajar tidak hanya mencakup objek fisik saja, namun juga melibatkan orang yang ada di sekitarnya sebagai bagian dari lingkungan belajar (Hsb, 2018). Lingkungan belajar dapat diartikan sebagai kondisi sekitar siswa yang mempengaruhi jalannya proses maupun hasil belajar.

Terdapat tiga jenis lingkungan yang berperan dalam pembelajaran, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Rochmah & Kurniawan, 2022). Sesuai dalam buku yang ditulis Slameto (2015), lingkungan dibagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan Masyarakat (Slameto, 2015). Lingkungan belajar tidak hanya mencakup interaksi sosial, namun juga mencakup aspek lain seperti ketersediaan fasilitas yang memadai, fleksibilitas, serta komunikasi yang terbuka (Juaini *et al.*, 2024). Apabila lingkungan belajar bersifat kondusif dan mendukung siswa dalam belajar, siswa juga akan lebih termotivasi, bersemangat, serta antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara maksimal (Mardiana & Siti Hartati, 2022). Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan di kelas XII pesantren kontemporer Al-Hilmu Prigen yang menemukan adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar secara signifikan (Anasro & Darmawan, 2024).

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy*, kreativitas guru, dan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui hubungan positif *self-efficacy* dengan motivasi belajar siswa; (2) mengetahui hubungan positif kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa; (3) mengetahui hubungan positif lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa.

Metode

Jenis penelitian merupakan penelitian korelasional yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami hubungan dan tingkat keterkaitan antara dua atau lebih variabel tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut (Hasbi, Damayanti, Hermina, & Mirzani, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kolese De Britto Yogyakarta pada bulan April hingga Mei 2025. Populasi penelitian ini adalah 298 siswa kelas XI (sebelas) SMA Kolese De Britto Yogyakarta, sedangkan sampel penelitian ini sebanyak 169 siswa. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan taraf signifikansi 5%. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*.

Pengujian reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*. Untuk variabel motivasi belajar menunjukkan nilai sebesar 0,939; variabel *self-efficacy* menunjukkan nilai sebesar 0,942; variabel kreativitas guru menunjukkan nilai sebesar 0,913; dan variabel lingkungan belajar menunjukkan nilai sebesar 0,937. Maka, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini masuk dalam kriteria reliabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan korelasi *Kendall Tau*.

Hasil dan Pembahasan

(Hubungan *Self-Efficacy* dengan Motivasi Belajar)

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Kendall Tau pada Hipotesis pertama

			<i>Self-Efficacy</i>	Motivasi Belajar
<i>Kendall's tau_b</i>	<i>Self-Efficacy</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.436**
		<i>Sig. (1-tailed)</i>	.	.000
		N	169	169
	Motivasi Belajar	<i>Correlation Coefficient</i>	.436**	1.000
		<i>Sig. (1-tailed)</i>	.000	.
		N	169	169

Tabel 1 memperlihatkan bahwa variabel *self-efficacy* dengan variabel motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan nilai *Sig. (1-tailed)* sebesar 0,000 serta nilai korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,436. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *H₀₁* ditolak dan *H_{a1}* diterima, yang artinya terdapat hubungan positif *self-efficacy* dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa nilai korelasi pengujian berada pada rentang 0,40-0,59, yaitu sebesar 0,436. Dilihat dari nilai korelasi tersebut, hal ini dapat diartikan bahwa *self-efficacy* dan motivasi belajar memiliki hubungan dalam kategori sedang. Nilai korelasi dalam pengujian hipotesis ini merupakan nilai positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* siswa, maka semakin tinggi juga motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* siswa, maka motivasi belajar juga akan menurun.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan Nurrindar dan Wahjudi (2021) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *self-efficacy* terhadap motivasi belajar. Hasil yang demikian juga ditemukan dari penelitian yang dilakukan oleh Dedi Arimawan, Kurniawan & Ambarwati (2024) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut bisa terjadi karena siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan lebih berusaha dalam mengerjakan tugas yang menantang, tidak mudah cemas, dan bisa mengelola pikiran dengan sebaik mungkin (Nurrindar & Wahjudi, 2021).

(Hubungan Kreativitas Guru dengan Motivasi Belajar)

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Kendall Tau pada Hipotesis Kedua

			Kreativitas Guru	Motivasi Belajar
<i>Kendall's tau_b</i>	Kreativitas Guru	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.344**
		<i>Sig. (1-tailed)</i>	.	.000
		N	169	169
	Motivasi Belajar	<i>Correlation Coefficient</i>	.344**	1.000
		<i>Sig. (1-tailed)</i>	.000	.
		N	169	169

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel kreativitas guru memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel motivasi belajar siswa, dengan nilai *Sig. (1-tailed)* sebesar 0,000 dan nilai korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,344. Karena nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima, yang artinya terdapat hubungan positif kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa nilai korelasi pengujian berada pada rentang nilai 0,20 - 0,39, yaitu sebesar 0,344. Dilihat dari nilai korelasi tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa variabel kreativitas guru dan variabel motivasi belajar memiliki hubungan yang lemah. Nilai korelasi dalam pengujian hipotesis ini merupakan nilai positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kreativitas guru, maka semakin tinggi juga motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah kreativitas guru, maka akan semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adirestuty (2017) yang menunjukkan bahwa kreativitas guru mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Hasanah, *et al* (2023) yang menyatakan terdapat pengaruh positif kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa. ada dasarnya, motivasi belajar dapat muncul apabila terdapat stimulus dari luar, seperti stimulus yang diberikan guru melalui pembelajaran kreatif (Saputri *et al.*, 2022). Oleh karena itu, guru perlu memiliki tingkat kreativitas yang tinggi agar proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

(Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar)

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Kendall Tau pada Hipotesis ketiga

			Lingkungan Belajar	Motivasi Belajar
<i>Kendall's tau_b</i>	Lingkungan Belajar	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.349**
		<i>Sig. (1-tailed)</i>	.	.000
		N	169	169
	Motivasi Belajar	<i>Correlation Coefficient</i>	.349**	1.000
		<i>Sig. (1-tailed)</i>	.000	.
		N	169	169

Tabel 3 memperlihatkan bahwa variabel lingkungan belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel motivasi belajar, dengan nilai *Sig. (1-tailed)* sebesar 0,000 dan nilai korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,349. Karena nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima, yang artinya terdapat hubungan positif lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa nilai korelasi pengujian berada pada rentang nilai 0,20 - 0,39, yaitu sebesar 0,349. Dilihat dari nilai korelasi tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar termasuk kategori lemah. Nilai korelasi dalam pengujian hipotesis ini merupakan nilai positif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas lingkungan belajar, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, jika lingkungan belajar kurang kondusif, motivasi belajar siswa cenderung menurun.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan Rochmah & Kurniawan (2022) yang membuktikan adanya pengaruh signifikansi positif lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Mardiana & Siti Hartati (2022) menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini menegaskan bahwa kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung siswa dalam belajar akan membuat siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Mardiana & Siti Hartati, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dan motivasi belajar siswa; dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Adirestuty, F. (2017). Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 54–67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/wa.v4i1.386>
- Anasro, A., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Santri di Pesantren Kontemporer Al-Hilmi Prigen Pasuruan. *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 162–183. <https://doi.org/10.59106/abs.v4i2.225>
- Ayu Gitara, V., & Nur Fahmawati, Z. (2024). Korelasi Antara Self Efficacy Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 1243–1253. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5050>
- Dedi Arimawan, I. N., Kurniawan, B., & Ambarwati, N. (2024). KONTRIBUSI DUKUNGAN KELUARGA DAN SELF-EFFICACY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 11 MALANG. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(5), 20. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.20>
- Hasanah, N., Faslah, R., & Sholikhah, S. (2023). Pengaruh Kreativitas Guru dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 12 Jakarta Pada Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i1.213>
- Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mirzani, H. (2023). PENELITIAN KORELASIONAL. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784–808. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Hasnawati, & Anidar, J. (2022). *Pengantar Psikologi Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hatta, N., Supriatna, E., & Septian, M. R. (2021). GAMBARAN SELF EFFICACY SISWA DI MTS NURUL HIDAYAH. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(5), 356–366. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i5.7866>
- Hsb, A. A. (2018). KONTRIBUSI LINGKUNGAN BELAJAR DAN PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH. *JURNAL TARBIYAH*, 25(2). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.365>
- Juaini, A., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN GAYA MENGAJAR GURU DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs NW KOTARAJA LOMBOK TIMUR, NTB. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(3). Retrieved from <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/2984>
- Mardiana, T., & Siti Hartati, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding The 13th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 13(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/irwns.v13i01.4242>

- Mulyana, E., Mujidin, M., & Bashori, K. (2015). Peran Motivasi Belajar, Self-Efficacy, dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Self-Regulated Learning pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 165–173. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i2.4480>
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 9(1), 140–148. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p140-148>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pentury, H. J. (2017). PENGEMBANGAN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN KREATIF PELAJARAN BAHASA INGGRIS. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 265–272. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/1923/1574>
- Rahmadania, A., & Aly, H. N. (2023). Implementasi Teori Hirarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 261–272. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17456>
- Rahmayani, A. H., Arifmiboy, A., Charles, C., & Ilmi, D. (2025). KORELASI KREATIVITAS GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPTD SMP N 4 KEC. LAREH SAGO HALABAN. *Synergy of Islamic Knowledge: Keislaman Dan Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1856/sik.v2i02.52>
- Rochmah, L., & Kurniawan, R. Y. (2022). PENGARUH EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI MASA PANDEMI COVID 19. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 68–83. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i1.6364>
- Saputri, R. M., Asrin, A., & Ilhamdi, Moh. L. (2022). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus V Mataram Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 197–203. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.435>
- Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.872>
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 3 TANGERANG SELATAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Setiati, A. D. (2025). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN Maospati 01 Magetan. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 5(03), 666–675. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i03.1723>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suartini, K., Ardiansyahroni, A., Nyaman, N., Riyadi, R., & Sarifah, I. (2023). Meta-Analysis: Hubungan antara Self-Efficacy dan Academic Achievement. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(3), 2475. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i3.5467>
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan*

Agama Islam Al-Thariqah, 7(1), 199–217. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796)

Wafiqni, N., Amalia, S., Sarifah, I., & Nurjanah. (2023). Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(1), 69–82. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v10i1.7829>

Yurida, Y., Damopolii, I., & Erari, S. S. (2021). Hubungan Antara Kreativitas Guru dengan Motivasi Belajar Sains Siswa selama Pandemic COVID-19. *Prosiding Seminar Pendidikan Biologi Dan Saintek VI*, 146–152. Retrieved from <https://proceedings.ums.ac.id/snpbs/article/view/28>